

BAB 3

METODE PENELITIAN

Terdapat beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam penelitian yakni metode kuantitatif, metode kualitatif, dan metode campuran. Adapun metode kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan teknik statistika. Pendit (2003) menyebutkan bahwa metode kuantitatif berupaya menunjukkan bagaimana sebuah fenomena dapat dimengerti dan dikendalikan lewat manipulasi variabel-variabel. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa desain penelitian kuantitatif harus spesifik, jelas, dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah. Tujuan metode kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Data pada penelitian kuantitatif berupa numerik dan statistikal yang mengambil sampel dari populasi yang ada. Adapun teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner, skor tes, indikator, maupun skala.

Metode penelitian selanjutnya adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2010), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial. Sedangkan menurut Pendit (2003), penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti.

Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang mendalam sebagaimana adanya. Data pada penelitian kualitatif berupa naratif dan deskriptif menggunakan kata-kata. Teknik pengumpulan data kualitatif dapat menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Metode penelitian yang terakhir adalah metode campuran. Metode campuran menurut Sugiyono (2010) merupakan metode yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, dan objektif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data yang lebih valid dengan menggabungkan dua jenis metode sekaligus. Adapun data dalam penelitian berupa numerik dan kata-kata. Teknik pengumpulan data untuk metode campuran dapat menggunakan kuesioner, skor tes, wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah desain dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengungkap sejauh mana peran pustakawan referensi perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, dapat diidentifikasi subjek penelitian yakni informan. Adapun kriteria dari informan adalah pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Kepala Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, dan pemustaka yang telah menggunakan layanan referensi dalam 3 bulan terakhir. Selanjutnya, objek dalam penelitian ini

adalah peran pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kemudian untuk proses analisis data dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan yakni reduksi data, *display* data, dan verifikasi. Dan untuk menjaga validitas penelitian, dilakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Denzin dan Lincoln dalam Moelong (2013) menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Adapun menurut Creswell (2010), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial. Sedangkan menurut Pendit (2003), penelitian kualitatif pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagaimana yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung antara peneliti dan yang diteliti.

Menurut Kusumawati (1998) metode penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan berkembang dalam proses penelitiannya. Dari aspek tujuannya, penelitian kualitatif berusaha untuk memperoleh makna dan menggambarkan realitas yang kompleks. Berbeda dengan metode kuantitatif yang spesifik, rinci, dan ditentukan dengan mantap sejak awal yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Metode kualitatif tidak membutuhkan angket, serta sulit memanipulasi informasi sebab data yang diperoleh menggambarkan pandangan nyata terhadap dunia sosial

yang dialami informan yang tidak terukur secara numerik. Sedangkan untuk metode kuantitatif dibutuhkan angket untuk mengumpulkan data penelitian. Meski demikian, metode kualitatif memiliki unsur subjektivitas yang dapat mengurangi objektivitas penelitian, serta membutuhkan pengalaman peneliti untuk memperoleh informan yang tepat.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dikarenakan penulis ingin mengungkap sejauh mana makna dan peran pustakawan referensi dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Adapun untuk mengungkap makna peran pustakawan referensi, digunakan pendekatan deskriptif yang berbentuk narasi guna menggambarkan data dari hasil wawancara dengan informan, observasi, maupun catatan lapangan. Dengan demikian penulis akan menggambarkan bagaimana pustakawan referensi melakukan tugasnya dalam melayani pemustaka yang disampaikan secara kompleks agar mudah dipahami.

Pemilihan metode penelitian kualitatif juga didasarkan pada tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui dan mengungkap sejauh mana peran pustakawan referensi Perpustakaan Jawa Tengah dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Adapun tujuan penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif itu sendiri, yaitu menggambarkan realitas yang sebagaimana adanya dan mendalam. Oleh sebab itu, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan desain dan jenis penelitian yang paling tepat untuk mengeksplorasi dan menggambarkan sejauh mana peran pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan mereka yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini partisipan yang dimaksud adalah informan. Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2013). Adapun menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005) terdapat tiga jenis informan yang sebagai berikut:

1. Informan kunci yakni mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci yaitu pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dipilih menjadi informan kunci karena mereka terlibat langsung dalam permasalahan penelitian sehingga dapat memberikan informasi pokok pada penelitian ini. Terdapat 2 orang pustakawan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yakni Nurhayati S.Sos dan Endang S.Sos.
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan Kepala Seksi Layanan dan Otomasi dikarenakan mereka memiliki wewenang dalam bidang layanan dan dapat memberikan informasi tentang permasalahan penelitian. Kepala Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yakni Dra.Berti Soraya, Msi.
3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan

tambahan dalam penelitian ini yaitu pemustaka yang telah menggunakan layanan referensi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam 3 bulan terakhir. Pemustaka dipilih menjadi informan tambahan karena mereka yang telah menggunakan layanan referensi dapat memberikan informasi tambahan mengenai permasalahan penelitian.

3.3 Rekrutmen

Rekrutmen merupakan suatu proses pendekatan guna mendapatkan informan yang ditentukan. Untuk merekrut informan berdasarkan kriteria yang telah disampaikan sebelumnya, penulis akan datang untuk mengirimkan surat izin penelitian terlebih dahulu ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Setelah surat diterima, penulis akan menyampaikan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian. Selain itu, penulis akan memberikan surat kesanggupan kepada informan untuk meminta persetujuan dan kesanggupan dilakukannya wawancara.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nawawi & Martini dalam Afifuddin (2009), observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan

observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan layanan referensi di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian ini penulis hanya mengamati bagaimana pustakawan referensi dalam melayani pemustaka selama 60 hari.

2. Wawancara

Ezmir (2010) menyatakan wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penelitian dengan subjek penelitian atau informan. Untuk memperoleh data yang relevan, wawancara menjadi teknik pengambilan data yang digunakan penulis. Wawancara terdiri atas beberapa jenis, Estenberg dalam Sugiyono (2010) mengemukakan tiga jenis diantaranya :

1. Wawancara terstruktur, merupakan teknik wawancara di mana peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis.
2. Wawancara semi struktur, merupakan wawancara yang menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang tidak sistematis dan dapat mengembangkan pertanyaan dari jawaban informan.
3. Wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar dari permasalahan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan akan mengembangkan pertanyaan dari jawaban informan.

Penulis juga menggunakan alat bantu rekam untuk mendokumentasikan proses wawancara dengan informan. Adapun tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat maupun ide dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2010) merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, maupun laporan yang dapat mendukung penelitian. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumen. Adapun dokumen menurut Guba & Lincoln dalam Moelong (2013) adalah bahan tertulis ataupun film yang digunakan sebagai sumber penelitian kualitatif karena bersifat alamiah dan sesuai dengan konteks. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, rekaman hasil wawancara, brosur, *print out* jumlah koleksi, buku kunjungan pemustaka, artikel jurnal penelitian mengenai pustakawan dan layanan referensi.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dilaporkan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moelong, 2013). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan reduksi data, *display* data, dan verifikasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, meringkas, memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting dan mencari tema. Dalam tahapan ini penulis akan mereduksi data yang diperoleh untuk menghasilkan tema yang sama dan berkaitan dengan penelitian. Adapun tahapan reduksi data yang dilakukan mulai dari menyiapkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, mengidentifikasi data hasil wawancara yang relevan, mengurutkan data dari transkrip wawancara, menguji kesamaan tema dari transkrip wawancara, dan menggunakan semua data dari wawancara dan observasi yang berhubungan untuk membuat tema akhir.

2. *Display* data

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini penulis menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk hubungan antar kategori dan uraian atau teks naratif. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman penulis sekaligus guna memperjelas pemahaman pembaca mengenai makna yang diungkap sebelum menarik kesimpulan.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses terakhir dalam analisis data. Pada tahapan ini dilakukan penarikan kesimpulan dan pemeriksaan dari data-data hasil wawancara yang diperoleh melalui tahapan sebelumnya. Penulis melakukan penarikan kesimpulan dan pemeriksaan dari penyajian data yang telah dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan konsisten terhadap rumusan masalah serta tujuan penelitian.

3.6 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Untuk memperoleh penelitian yang valid, penulis melakukan beberapa tahapan menurut kriteria Lincoln dan Guba dalam Bachtiar (2010:56) yang sebagai berikut:

1. Kredibilitas/*Credibility*

Uji *credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Derajat kepercayaan atau kredibilitas dapat dicapai dengan melakukan pengamatan secara berkelanjutan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, triangulasi, pengecekan dengan melalui diskusi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *crosscheck*. Peneliti melakukan triangulasi untuk memperoleh hasil temuan yang akurat dan kredibel. Nasution (2003) menyatakan triangulasi digunakan untuk mengecek data dan dapat memperkaya data, serta untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti penulis menggunakan beberapa sumber data seperti hasil wawancara dengan beberapa informan, dokumen, dan observasi. Hal ini dilakukan guna menghubungkan antara pendapat, ide, dan pemikiran yang relevan. Sehingga penulis dapat memperoleh kejelasan atas persamaan maupun perbedaan yang terjadi di lapangan dengan tepat. Kedua, triangulasi metode di mana penulis mengecek dan membandingkan data hasil wawancara informan dengan hasil observasi di lapangan untuk menghasilkan penelitian yang objektif dan relevan.

2. Dependabilitas/*Dependability*

Dalam tahap pemeriksaan *Dependability*, penulis mengadakan kerjasama dengan pembimbing dalam melakukan audit kebergantungan terhadap keseluruhan proses dan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan audit kebergantungan ini dilakukan untuk menunjukkan kejelasan bahwa penulis melakukan penelitian di lapangan dan bertanggung jawab atas serangkaian penelitian yang dilakukan. Dimulai dengan mengecek proses penentuan masalah, terjun ke lapangan, mengolah dan menganalisis data, melakukan pengendalian kualitas data yang diperoleh, dan tahap paling akhir adalah pada penulisan laporan hasil pengamatan serta data-data dari informan yang telah dianalisis dan diolah.

3. Konfirmabilitas/*Confirmability*

Uji pemeriksaan data dengan kriteria *confirmability* di mana penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang (Tjahjanulin Domai, 2015). Untuk itu, penulis melakukan teknik pemeriksaan dengan audit kepastian bersama pembimbing untuk mengetahui bahwa langkah-langkah uji pemeriksaan telah dilakukan seluruhnya.